



PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK DI SMP ALAM INSAN MULIA KOTA LUBUKLINGGAU

Mukhdori Ali Maksum

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: mukhdori05@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the importance of learning media in increasing students' interest and motivation to learn. This study uses a literature study method that relies on bibliographic sources from articles in the latest journals and books related to the main content of the problem and reading data with the thoughts of experts with a constructive approach and interpretation of the main content of the discussion. The results of the study indicate that varied, creative, and innovative learning media, such as videos, interactive applications, and other tools, can significantly increase students' interest and motivation to learn. Teachers at SMP Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau implement technology-based learning strategies and methods such as Problem-Based Learning (PBL) and Cooperative Learning to create an interesting and relevant learning atmosphere. However, limited facilities, technological constraints, and lack of skills of senior teachers in using technology are the main challenges. The solutions implemented include an individual approach, innovation of learning media, and empowerment of students in making media. Based on the results of the questionnaire, 82% of students support the use of learning media, indicating the effectiveness of visual and interactive media in increasing student understanding and participation. This study emphasizes the importance of the role of teachers in utilizing learning media to create more meaningful, effective, and efficient learning, so as to improve the quality of education in elementary schools, especially in areas with limited facilities.

Keywords: *Media, Islamic Religious Education, Learning Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif, seperti video, aplikasi interaktif, dan alat bantu lainnya, secara signifikan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru di SMP Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis teknologi dan metode seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Cooperative Learning untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan. Namun, keterbatasan fasilitas, kendala teknologi, dan kurangnya keterampilan guru senior dalam menggunakan teknologi menjadi tantangan utama. Solusi yang

diimplementasikan meliputi pendekatan individual, inovasi media pembelajaran, serta pemberdayaan siswa dalam pembuatan media. Berdasarkan hasil angket, 82% siswa mendukung penggunaan media pembelajaran, menunjukkan efektivitas media visual dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di daerah yang terbatas fasilitasnya.

Kata Kunci: *Media, PAI, Minat Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada parapebelajarnya. Kegiatan belajar hanya bisaberhasil jika si pebelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi pebelajar. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar (Magdalena, 2021)

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. perlu disadari juga bahwa pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud meliputi : (1) Tujuan, (2) Bahan/materi ajar, (3) Metoda, (4) Alat/media dan, (5) Evaluasi. Dalam suatu pembelajaran media sangat penting dan sangat dibutuhkan siswa dalam belajar, agar siswa tidak merasa jenuh dan agar siswa semangat dalam pembelajaran perlu adanya media-media yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Media pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan media belajar siswa lebih semangat untuk belajar. (Sahri Nova Yoga & Farida Isroani, 2023)

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu pendekatan yang efektif. Media memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, generasi muda semakin terpapar oleh berbagai jenis media, seperti internet, televisi, dan media sosial. Oleh karena itu, mengintegrasikan

media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman. Media bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Falahudin, 2014)

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik didunia maupun diakhirat. (Ihsan et al. 2007). Jadi, pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang akan menjadikan manusia menjadi insan yang paripurna yang nantinya akan mencapai hidup bahagia didunia maupun diakhirat dengan bertaqarrub kepada Allah melalui ilmu yang sudah didapatkan lewat proses pendidikan. Pendidikan agama mulai dikenalkan kepada anak dari kecil didalam lingkungan keluarga dan dilanjutkan dimadrasah. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Di suatu pendidikan, tentu perlu adanya bimbingan dari tenaga pendidik. Kehadiran tenaga pendidik dapat memandu, mengarahkan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan para siswa didalam suatu pembelajaran, sehingga para siswa dapat memiliki suatu ilmu pengetahuan yang tentunya dapat berguna untuk diri sendiri dan berguna untuk semua orang. (Harahap, Pasaribu, Aziz, & Rudi Setiawan, 2024)

Media belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, aplikasi media pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, media juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka (Soraya & Sukmawati, 2023)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh penting terhadap setiap elemen-elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa bahkan lansia. Pemanfaatan media sosial sejatinya juga ikut serta dalam perubahan kebiasaan pola hidup sehari-hari mulai dari gaya hidup, interaksi khususnya dalam dunia pendidikan, kemampuan bersosialisasi, dan lain sebagainya. (Sharma et al., 2021) media sosial memiliki peran dalam pendidikan, proses pembelajaran nampak memiliki karakteristik yang unik, di mana peserta didik tidak hanya dapat memperoleh pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi dapat di mana saja, kapan saja di saat orang itu merasa nyaman untuk belajar. (Dwistia, Sajdah, Awaliah, & Elfina, 2022)

Salah satu keuntungan utama dari integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui penggunaan video, animasi, simulasi, dan permainan edukatif, guru dapat memvisualisasikan konsep-konsep agama yang kompleks secara lebih jelas dan menarik perhatian siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi PAI. Selain itu, integrasi media dan teknologi juga memungkinkan adanya interaksi

yang lebih aktif antara guru dan siswa serta antar sesama siswa. Platform pembelajaran daring, forum diskusi online, dan aplikasi berbagi materi dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan pertukaran pemikiran tentang konsep agama. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif (Manik, 2022)

Namun, meskipun banyak potensi positif dari integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi dari para guru. Banyak guru PAI yang mungkin belum terbiasa atau merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang memadai perlu disediakan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi digital mereka. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa konten digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan nilai dan prinsip agama Islam. (Novita Sari & Amaliyah Batubara, 2023) Guru perlu menjadi selektif dalam memilih materi dan aplikasi teknologi untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, integrasi media dan teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran PAI, membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin terdigitalisasi (Manik, 2022)

Secara umum kegiatan pengembangan media pembelajaran memerlukan tiga tahap yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan produksi, dan kegiatan evaluasi. Kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran tidak membangkitkan minat siswa sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran (Hariadi, Sodig, & M, 2022). Selain itu, siswa lebih tertarik mengobrol dengan teman sekelas, bermimpi, dan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan strategi manajemen diri (Falah, Ilmu, Dan, Islam, & Walisongo, 2017). Dimana guru mengajar siswa untuk mengontrol perilakunya, Hal ini dimulai dengan kegiatan pembelajaran, partisipasi kelas, pelatihan pemantauan perilaku siswa dan stimulasi diri, pengendalian terjadinya perilaku yang dianggap bermasalah, dan penilaian diri apakah mengalami perubahan yang diinginkan (Harahap et al., 2024)

Masih banyak guru yang menganggap penggunaan media sosial tidak efektif. Namun perlu dipahami bahwa komunikasi antara pendidik dan siswa juga dapat terjadi melalui media (Arifin & Yaqin, 2022) Misalnya virtualisasi dengan menggunakan media teknologi informasi dan teknologi berbasis internet. Dengan berkembangnya teknologi, banyak orang memiliki cara pandang berbeda dan menyukai hal yang berbeda. Salah satu asumsi mengenai media sosial adalah dapat melengkapi peran guru dengan menyediakan sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam dikenal dengan Pelajaran teori dan hafalan

dapat diubah menjadi aplikasi melalui media sosial. (Sahri Nova Yoga & Farida Isroani, 2023) Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan keberagaman dalam belajar. Dari pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media dan alat pembelajaran akan membawa ketenangan pikiran bagi semua yang terlibat. Baik itu pendidik, peserta didik, maupun masyarakat pada umumnya. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membawa perkembangan positif, khususnya dalam bidang hafalan, dengan menularkan materi pembelajaran dan menunjang komunikasi antar pendidik.

Sehingga guru harus lebih ekstra dalam hal mengajar dan menjadi kurang efektif dan efisien. Menurut Azhar Arsyad dalam Alvin menyatakan “Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih berkesan dan menarik agar meningkatkan minat belajar siswa, sebab siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali, dan mengembangkan potensi dasar (berkatnya), sehingga dapat menambahkan rasa percaya diri serta berpengaruh pada prestasi atau hasil belajarnya (Magdalena, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan metode *library research*, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya-karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kajian literatur dari beberapa jurnal yang membahas mengenai Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar: Antara Tradisi dan Modernisasi dapat ditemukan solusi yang mampu mengoptimalkan Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar, sehingga Sekolah tetap relevan dalam menyongsong masa depan, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan utama dalam pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam belajar guru perlu memberi motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung dalam menciptakan situasi dan dorongan prakarsa, motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Agar tercapai keberhasilan belajar maka diperlukan pembantu untuk menyampaikan materi yaitu dengan media pembelajaran (Magdalena, 2021)

kannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci untuk membangkitkan minat belajar siswa. Dengan pemilihan media yang menarik dan relevan, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam system pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk peran-munikasi antar manusia (dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar). Meskipun dapat saja terjadi komunikasi langsung antara pebelajar dengan bahan pembelajaran, di sana ada peranan media pembelajaran.

Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa "media" berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar". Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) "media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi". Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Magdalena, 2021)

Menurut (Andriani et al., 2024) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilainilai pada diri siswa. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan

diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Minat belajar memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom (1982: 117) bahwa "Minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran" (Manik, 2022). Untuk seorang anak yang sangat muda, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangatlah pendek. "Minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu daripada yang lainnya" (Magdalena, 2021)

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik.

Menurut (Ahmad Zaki, 2020) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi : a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. c. Seluk-beluk proses belajar. d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan. e. Nilai atau mamfaat media pendidikan dalam pengajaran. f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan. g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan. h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran. i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Langkah-langkah dan Faktor-faktor untuk Membangkitkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru. Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Maka dari itu Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, guru dituntut untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Suwarno, 2016). Sebagai pengajar, guru diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk peserta didik di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam mengajar, berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, sarana, maupun prasarana, serta fasilitas material (Sahri Nova Yoga & Farida Isroani, 2023)

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik yang didalamnya terjadi interaksi antar keduanya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran yang diajarkan (Yestiani & Zahwa, 2020). Dalam suatu pembelajaran media sangat penting dan sangat dibutuhkan siswa dalam belajar, agar siswa tidak merasa jenuh dan agar siswa semangat dalam pembelajaran perlu adanya media-media yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Media pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan mediabelajar siswa lebih semangat untuk belajar (Sahri Nova Yoga & Farida Isroani, 2023)Media belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Perannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, aplikasi media pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, media juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka.

KESIMPULAN

Media pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk membangkitkan minat belajar siswa. Memilih media yang menarik dan relevan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisasi, mendorong pemikiran yang teratur dan sistematis, menumbuhkan pemahaman siswa dan mengembangkan nilai-nilai. Pastikan Anda dapat mengembangkan perspektif. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata (abstrak menjadi konkret). Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik agar bisa memahami informasi yang disampaikan melalui pesan media yang sudah didesain, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Penggunaan teknologi berupa media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu proses pembelajaran yang ada sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa secara berlebihan. Penggunaan media yang mudah juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru senior sehingga transmisi lisan dapat diminimalisir

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.

- Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 39–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Falah, A. S., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2017). PERAN GURU PAI DALAM UPAYA.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104–117. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2346>
- Harahap, P., Pasaribu, F., Aziz, A., & Rudi Setiawan, H. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil, 2(3), 33–48. Retrieved from <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i3.726>
- Hariadi, B., Sodig, M., & M, N. F. (2022). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bi'ru'ul Ulum Sidoarjo. *El Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 138–158.
- Magdalena, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar SDN Meruya 06 Pagi. *Ejournal.Stitpn.Ac.Id*. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958/>
- Manik, E. (2022). Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...*, 1(1), 181–188. Retrieved from <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/20>
- Novita Sari, I., & Amaliyah Batubara, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di MTs An-Nur Hamparan Perak. *Journal on Education*, 05(03), 8833–8843.
- Sahri Nova Yoga, & Farida Isroani. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Innovation In Education*, 1(1), 01–05. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i1.886>
- Soraya, S. Z., & Sukmawati, Y. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6920>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alfabeta Bandung, CV.